
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN CAMPAK DI PUSKESMAS KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

Oleh

Armiatin

Peminatan Promkes, Fakultas Kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Email: 1armiatin86@gmail.com

Article History:

Received: 23-02-2022

Revised: 27-02-2023

Accepted: 22-03-2023

Keywords:

Pengetahuan, Status

Imunisasi Campak,

Penyakit Campak

Abstract: Campak merupakan penyakit yang sangat menular dan sebagai penyebab utama kematian anak di Negara terutama di benua Afrika dan Asia. Lebih dari 95% kematian akibat campak terjadi di negara-negara berkembang.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian penyakit campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. **Desain penelitian:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang anaknya menderita campak sebanyak 41 ibu (kasus) dan ibu rumah tangga yang anaknya tidak menderita penyakit campak (kontrol) sehingga total populasi adalah 82 ibu. Penelitian di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. **Hasil Penelitian:** Hasil analisa univariat diperoleh hasil mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 ibu (64.6%), status imunisasi terhadap anak mayoritas mendapatkan imunisasi campak yaitu sebanyak 63 anak (76.8%). Hasil analisa bivariate diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit campak dimana nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} \leq \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Ada hubungan antara status imunisasi anak dengan kejadian penyakit campak dimana nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} \leq \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. **Saran:** Diharapkan Puskesmas dapat lebih aktif untuk memberikan edukasi maupun informasi kepada masyarakat khususnya ibu dengan promosi dan penyuluhan kesehatan tentang penyakit campak dan pencegahannya melalui imunisasi campak.

PENDAHULUAN

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit PD31 yang disebabkan oleh Morbillivirus yang ditandai dengan gejala munculnya demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, mata merah dan menimbulkan ruam diseluruh tubuh yang sering terjadi pada anak-

anak. Campak merupakan penyakit yang sangat menular dan sebagai penyebab utama kematian anak di Negara terutama di benua Afrika dan Asia. Lebih dari 95% kematian akibat campak terjadi di negara-negara berkembang dengan pendapatan per kapita rendah dan infrastruktur kesehatan yang lemah (Kemenkes RI, 2020)

Indonesia merupakan salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar di dunia. Tahun 2019 dilaporkan terdapat 14.640 kasus campak, lebih tinggi daripada Tahun 2017 (12.681) dan Tahun 2018 (8.185 kasus). Angka kesakitan di seluruh dunia mencapai 5-10 kasus per 10.000 dengan jumlah kematian 1-3 kasus per 1000 orang. Di Indonesia campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Angka penemuan kasus dan kematian karena campak dan rubela di Indonesia pada Tahun 2016-2020 yang dilaporkan adalah 89.127 suspek campak dengan 22 kematian, sedangkan hasil laboratorium adalah 19.392 positif campak dan 14.192 positif rubella sebesar 75%. Walaupun cakupan imunisasi cukup tinggi, KLB campak masih mungkin dan akan terjadi yang disebabkan adanya daerah kantong dengan cakupan imunisasi yang rendah. (Kemenkes RI, 2020)

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control study* untuk mencari hubungan seberapa jauh faktor resiko mempengaruhi terjadinya penyakit dengan mengidentifikasi efek (penyakit) saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu lalu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang anaknya menderita campak yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019 sebanyak 31 kasus dan Tahun 2020 sebanyak 10 kasus sehingga total berjumlah 41 orang kasus dan ibu rumah tangga yang anaknya tidak menderita penyakit campak sebanyak 41 orang sebagai kontrol. Sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit campak dimana nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} \leq \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Ada hubungan antara status imunisasi anak dengan kejadian penyakit campak dimana nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} \leq \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Kejadian Penyakit Campak

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit campak menurut

asumsi penulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan ibu tentang penyakit campak yang baik dapat mendorong ibu untuk mencegah agar anaknya tidak mengalami kejadian penyakit campak dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini terdapat 29 orang (35,4%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit campak sehingga perlu tindakan peningkatan pengetahuan ibu terhadap penyakit campak melalui pemanfaatan sarana Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ataupun arisan PKK dengan menyelenggarakan sosialisasi mengenai penyakit menular khususnya campak. Selain itu penting juga dilakukan sosialisasi tersebut kepada anak sekolah, karang taruna serta organisasi dan lembaga swadaya masyarakat lainnya sehingga pengetahuan tentang penyakit menular khususnya campak semakin meningkat.

Menurut Notoatmodjo (2017), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, dengan demikian upaya peningkatan pengetahuan ibu sangat penting, yang nantinya akan membentuk sikap dan kemudian berubah menjadi tindakan nyata untuk melakukan imunisasi campak.

2. Hubungan Status Imunisasi Campak dengan Kejadian Penyakit Campak

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,002 ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara status imunisasi campak dengan kejadian penyakit campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Adanya hubungan antara status imunisasi campak dengan kejadian penyakit campak menurut asumsi penulis karena imunisasi campak Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi (2018), hasil analisa statistik terdapat hubungan yang bermakna antara imunisasi dengan kejadian campak ($p\text{-value} = 0,017$) dan status imunisasi merupakan faktor resiko kejadian campak dengan nilai OR sebesar 1.97 kali (IK 95%-1.08-3.62), hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kidd (2017), didapatkan hasil bahwa status anak tidak diimunisasi memiliki peluang 5,9 kali untuk mengalami campak dibandingkan dengan anak yang diimunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN:

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit campak di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan diperoleh hasil bahwa dari 82 orang ibu adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 orang (64.6%) dan mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (35.4%).
2. Status imunisasi anak terhadap 82 orang anak adalah sebagian besar mendapatkan imunisasi campak yaitu sebanyak 63 orang (76.8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak sebanyak 19 orang (23.2%).

3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit campak dengan nilai p-value = 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.
4. Ada hubungan antara status imunisasi campak pada anak dengan nilai p-value = 0,002 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

SARAN

Diharapkan Puskesmas dapat lebih aktif untuk memberikan edukasi maupun informasi kepada masyarakat khususnya ibu dengan promosi dan penyuluhan kesehatan tentang penyakit campak dan pencegahannya melalui imunisasi campak misalnya dengan cara mengintensifkan penyuluhan secara berkala kepada masyarakat melalui tatap muka, ceramah, dan media massa tentang pencegahan penyakit campak, memberikan penyuluhan kepada penderita dan keluarga baik di posyandu maupun pada waktu kunjungan rumah dan memberi saran untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi lengkap sebagai upaya menghindari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA :

- [1] Budi, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Teras Kabupaten Boyolali. Skripsi
- [2] Kemenkes RI, 2020. Pedoman Surveilans Campak dan Rubella. Subdit Surveilans dan Karantina Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kemenkes
- [3] Notoatmodjo, 2017. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Kidd, 2017. *Measles Outbreak in Burkina Faso, A case Control Study*. *Jurnal Vaccine*